

***SINDHÈNAN GENDHING JAKAMULYA  
MINGGAH LADRANG JANTI  
LARAS SLENDRO PATHET SANGA***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:

Oryza Widyasari  
1210483012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tugas Akhir dengan Judul “*Sindhènan Gendhing Jakamulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro Pathet Sanga*” ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing serta siap digandakan.

Pembimbing I,

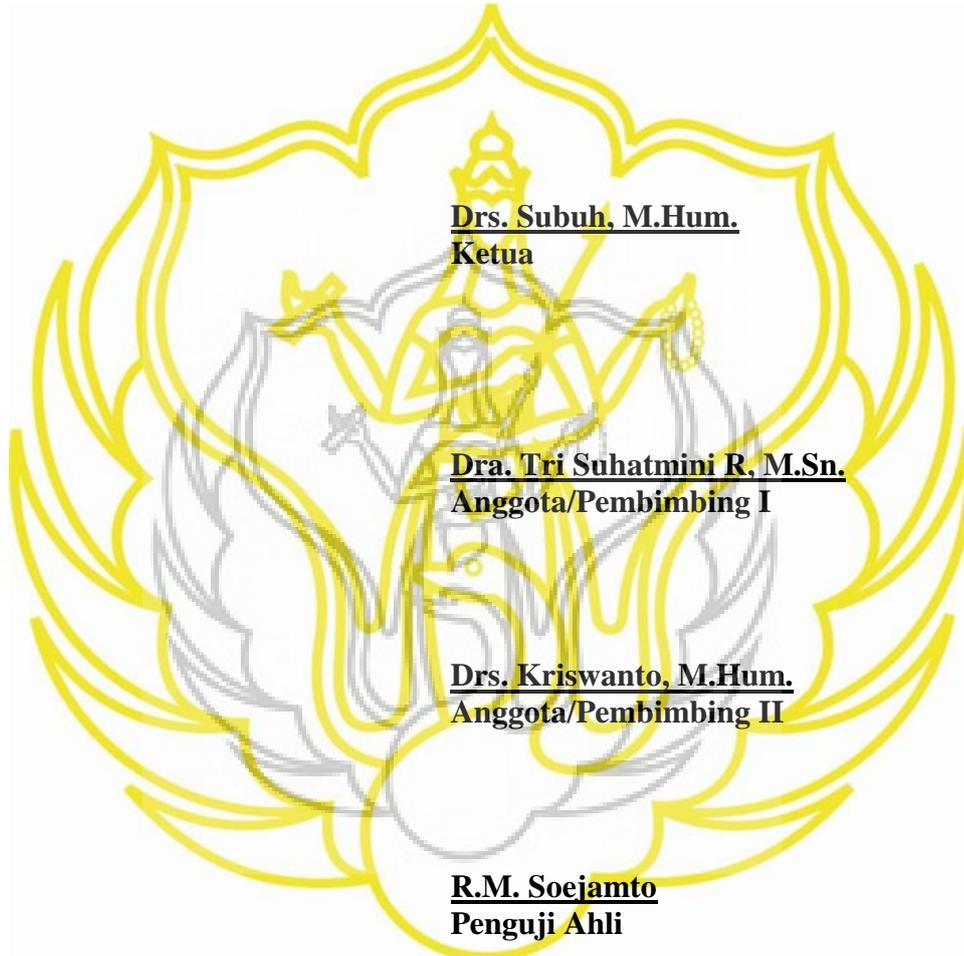
**Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.**

Pembimbing II,

**Drs. Kriswanto, M.Hum.**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “*Sindhènan Gendhing Jakamulya Minggah Ladrang Janti*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2016.



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2016.

Yang menyatakan,



**Oryza Widyasari**

**PERSEMBAHAN**

*Tugas Akhir ini  
Kupersembahkan untuk:*

*Anakku Tersayang Yusuf Adi Purnama  
Ibukku Dewi Setiawati & Sumini  
Ayahku Suprpto & Suyanto  
Suamiku Fredi Setiawan  
Adik-adikku sayang  
Ratih Dwi Anjani & Rena Tri Rahayu*



**MOTTO**

**YAKINLAH**

*Dengan Semakin Sulit Perjuanganmu,  
Berarti Semakin Besar Kemenanganmu*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas berkat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan Tugas Akhir ini dapat berlangsung lancar sesuai dengan harapan penulis. Skripsi yang berjudul “*Sindhènan Gendhing Jakamulya Minggah Ladrang Janti*” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang Sarjana S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulis sekaligus penyaji menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pencerahan, pengarahan, informasi, pengetahuan, dan

bimbingan dalam penulisan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Romo R.M. Soejamto selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini, terlebih tentang informasi materi *gendhing*.
5. Bapak Drs. Bambang Sri Atmojo, M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan bantuan pemikiran.
6. Bapak Sukardi, Bapak Murwanto, Ibu Sunarti, Ibu Kasilah selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan pengetahuan tentang *garap* penyajian serta *garap sindhènan Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti*.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang dan dukungan moral selama proses penulisan Tugas Akhir.
8. Teman-teman se-angkatan, kakak kelas, maupun adik kelas di Jurusan Karawitan, bangun semangat kalian dengan pelan tapi pasti untuk menatap masa depan kalian. Wujudkan sumbangsihmu kepada masyarakat Seni Karawitan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-teman

mahasiswa. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 2 Juni 2016.

Penulis



## DAFTAR ISI

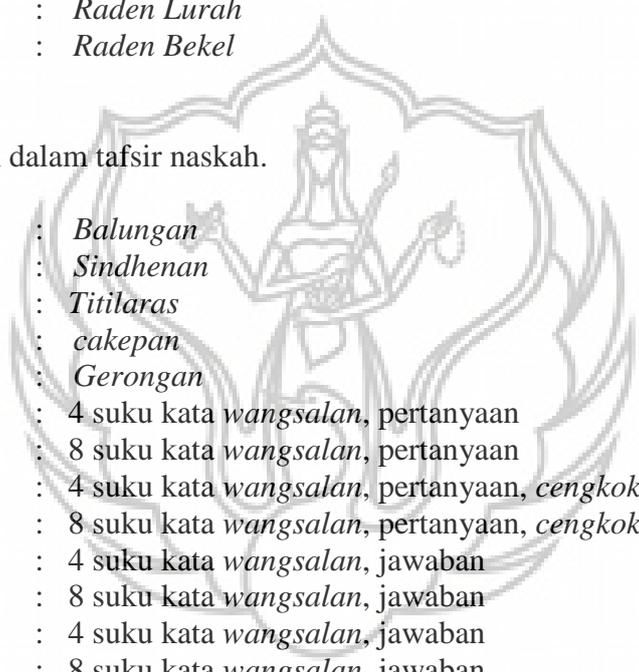
	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
INTISARI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat penggarapan .....	3
D. Tinjauan Sumber .....	4
E. Proses Penggarapan.....	8
F. Tahap Penulisan.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM <i>SINDHÈNAN GENDHING JAKAMULYA</i></b> <b><i>DAN LADRANG JANTI LARAS SLENDRO PATHET SANGA</i></b>	
A. Pengertian <i>Sindhènan</i> .....	13
1. Jenis-jenis <i>sindhènan</i> .....	14
a. <i>Sindhènan srambahan</i> .....	14
b. <i>Sindhènan isen-isen/abon-abon</i> .....	16
c. <i>Parikan</i> .....	17
d. <i>Sindhènan plèsèdan</i> .....	17
e. <i>Sindhènan gawan</i> .....	20
f. <i>Sindhènan andhegan</i> .....	22
2. Dasar-dasar <i>garap</i> .....	27
3. Teknik <i>sindhènan</i> .....	29
B. Pengertian <i>Gendhing</i> .....	31
<b>BAB III. ANALISIS <i>GARAP SINDHÈNAN GENDHING JAKAMULYA</i></b> <b><i>MINGGAH LADRANG JANTI</i></b>	
A. Analisis <i>Balungan Gendhing</i> .....	36
B. <i>Garap Sindhènan</i> .....	38
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
SUMBER ACUAN .....	60
DAFTAR ISTILAH .....	62
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga, dan nama tempat.  
D.I.Y : Daerah Istimewa Yogyakarta  
FSP : Fakultas Seni Pertunjukan  
HMJ : Himpunan Mahasiswa Jurusan  
ISI : Institut Seni Indonesia  
K.M.T. : *Kanjeng Mas Tumenggung*  
R.M. : *Raden Mas*  
R.L. : *Raden Lurah*  
R.B. : *Raden Bekel*

2. Istilah dalam tafsir naskah.



<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Sdn</i>	: <i>Sindhenan</i>
<i>Tl</i>	: <i>Titilaras</i>
<i>Ckp</i>	: <i>cakepan</i>
<i>Grn</i>	: <i>Gerongan</i>
4wt	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan
8wt	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan
4wtm	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan, <i>cengkok minir</i>
8wtm	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan, <i>cengkok minir</i>
4wj	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
8wj	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
4wjm	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
8wjm	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
12wj	: 12 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
Ab	: <i>abon-abon/isen-isen</i>

## B. Daftar Simbol

### 1. *Tabuhan* Kolotomik

+  
• : *tabuhan kethuk*

^  
• : *tabuhan kenong*

~  
• : *tabuhan kempul*

⊙ : *tabuhan gong*

⊙ : *tabuhan gong dan kenong*

⋮ : *tabuhan suwukan*

\* : *andhegan*

### 2. Vokal Sindhènan

2 1 2 1 : notasi *balungan*

• .5 6i65 2i61 1 : notasi *sindhènan/titilaras sindhènan*

*Jar- wa pur- wa* : *wangsalan 4 suku kata atau cakepan*

6 6 i 2 : notasi *balungan*

• . 6 6 6i.2 : notasi *sindhènan/titilaras sindhènan*

*Wong manis* : *abon-abon/isen-isen atau cakepan*

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh <i>Andhegan Gawan Gendhing</i> .....	26
Tabel 2. Contoh <i>Andhegan Gawan Cengkok a.</i> .....	28
Tabel 3. Contoh <i>Andhegan Gawan Cengkok b.</i> .....	29
Tabel 4. <i>Sindhènan srambahan</i> yang terdapat dalam <i>gendhing Jakamulya</i> .....	38
Tabel 5. <i>Sindhènan srambahan</i> yang terdapat dalam <i>Ladrang Janti</i> .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Bawa</i> .....	66
Lampiran 2. Daftar Pengrawit.....	67
Lampiran 3. Jadwal Latihan.....	68
Lampiran 4. Foto.....	69



## INTISARI

*Gendhing garap lirikan* adalah *gendhing* yang lebih menonjolkan pada *garap ricikan ngajeng*, yaitu *ricikan gender, rebab, kendhang, vokal/sindhènan, dan gambang*. Pada penyajiannya, *ricikan ngajeng* ini mempunyai *garap* yang saling berkaitan, sehingga dibutuhkan penyetaraan *garap* pada bagian-bagian khusus.

Adapun tujuan penyajian dan laporan penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisi khususnya *gendhing-gendhing* Gaya Yogyakarta. Pada penyajian ini sebagai materi adalah *Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti* yang merupakan jenis sajian *lirikan*, sedang penggarapannya difokuskan pada *sindhènan*. Penulis sekaligus penyaji mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat, karena untuk menguasai *sindhènan* tersebut harus memahami *garap gendhing* secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan musikal dan karawitanologi.

**Kata kunci:** *Sindhènan, garap lirikan, gaya Yogyakarta*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah *sindhènan* telah biasa dikenal dalam dunia Karawitan Jawa, demikian pula istilah *pesindhèn* atau *sindhèn*. *Sindhènan* adalah jenis vokal tunggal dalam karawitan yang dilakukan oleh *pesindhèn*.<sup>1</sup> Adapun vokal dalam karawitan mempunyai dua bentuk yaitu metris dan ritmis, metris adalah bentuk vokal yang bertempo atau terkait dengan irama, yaitu *gerongan* dan lagu-lagu *dolan*. Vokal yang berbentuk metris ini biasa digunakan pada iringan-iringan tari seperti *bedhayan* dan *gerongan*, sedangkan bentuk vokal ritmis adalah bentuk vokal yang tidak terikat dengan tempo sehingga dapat dikembangkan dalam *wilet*, *gregel*, dan *luk*. Bentuk ritmis biasa digunakan pada *sindhènan gendhing*, *bawa sekar*, dan *lagon*.

*Sindhènan*, di dalamnya terdapat konsep *nglèdhèki*<sup>2</sup>, *leléwa*<sup>3</sup> (lagak), *pas*<sup>4</sup> (tepat), *nggandhul* (tidak tepat dengan ketukan), *ngenongi* (bersamaan dengan *tabuhan kenong*), *nggendhingi*, *andhegan*, dan *selingan*. Konsep-konsep tersebut

---

<sup>1</sup>Suraji, "Sindhènan Gaya Surakarta" (Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2005), 1.

<sup>2</sup>*Nglèdhèki* dalam *sindhènan* yang dimaksud adalah seorang *pesindhèn* dengan bekal suaranya bisa menarik perhatian *pandhemennya* (pengagumnya) menarik disini dapat dicapai melalui cara mengolah *wiletan* sesuai dengan karakter *gendhing* yang di *sindhèni*

<sup>3</sup>*Lelewa* dalam dunia karawitan digunakan untuk untuk menyebut karakter suara dan cara melantunkan vokal, baik pria maupun wanita, berkaitan dengan karakter suara cara seorang *pesindhèn* dalam mengolah dan melantunkan vokal *sindhènan*.

<sup>4</sup>*Pas* dalam arti *seleh* akhir *sindhènan* harus bersamaan dengan *balungan seleh* yang dituju (harus tepat), atau *pas* dalam arti *cengkok sindhenan* sesuai dengan karakter *gendhing* yang *disindhèni*.

menjadi dasar *pesindhèn* dalam *menyindhèn* sehingga menghasilkan vokal atau *cengkok sindhenan* yang dipandang baik dan memiliki kebebasan dalam menentukan *wilet*, memberi *luk*, membuat *gregel*, menentukan teks/*cakepan*.<sup>5</sup> *Sindhènan* termasuk salah satu instrumen yang memiliki pengaruh besar terhadap bangunan karakter sebuah *gendhing*.<sup>6</sup> Dominasi *sindhènan* sangat terlihat pada *gendhing-gendhing lirikan* karena berkaitan dengan *garap* penyajian dan karakter *gendhing*. Pada *gendhing kethuk 4 kerep* (setingkat *kendhangan Jangga/Semang*) yang bernuansa *gumyak*, salah satunya adalah *Gendhing Jakamulya* yang memiliki kekayaan *garap sindhènan*.

Sebagaimana penyajian sebagian besar *gendhing* baik *kethuk 2 kerep* maupun *kethuk 4 kerep* dalam *garap lirikan*, biasanya bisa dilanjutkan (*minggah*) dengan *gendhing* lain yang memiliki bentuk lebih *alit* (*ladrang/ketawang*) dengan laras dan *pathet* yang sama. *Gendhing Jakamulya* ini pada penyajiannya dilanjutkan (*minggah*) *Ladrang Janti*. Oleh karena fokus kajian penulisan ini adalah *sindhènan*, sehingga secara utuh penyebutannya menjadi *Sindhènan Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*, sekaligus sebagai topik penulisan

Penulis tertarik pada *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga* karena dilihat dari *pathet*, (*pathet sanga*) mempunyai karakter ramai (*gumyak*), bervariasi, dan biasa menjadi ajang “*nakal*” (*gojek* dalam konteks positif) atau *pamer* dalam menampilkan kemampuan *menabuh* maupun *menyindhèn* terutama pada bagian *dhawah* atau irama *rangkep*

---

<sup>5</sup>Suraji, *op.cit.*, 2.

<sup>6</sup>Suraji, *op.cit.*, 34.

pada garap *kendhangan ciblon*. Penulis ingin menafsir dan menganalisis garap *sindhènan* pada *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga* secara detail, agar deskripsi garapnya dapat dinikmati oleh masyarakat, penikmat seni, dan sekaligus menjadi referensi dan bahan banding bagi *pesindhèn* pemula maupun *pesindhèn* yang sudah mahir. Berdasarkan kekayaan *cengkok*, modulasi *pathet*, pertimbangan lain, maka *gendhing* tersebut layak untuk dikaji dari sisi *sindhènannya*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan dan melihat berbagai kerumitan dan keunikan dalam garap *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*, maka kemudian timbul pertanyaan: Bagaimana garap *sindhènan* dan *gerongan* pada *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*? Pertanyaan tersebut sekaligus menjadi rumusan masalah yang diharapkan dapat terjawab dalam penyajian.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penyajian karawitan ini mempunyai tujuan: Menginterpretasikan garap *sindhènan* pada *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Minggah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*.

Adapun manfaat dari penyajian *gendhing* tradisi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi lembaga: Sebagai wujud kepedulian dalam rangka ikut melestarikan dan mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisi serta hasil dokumentasinya dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penggarap maupun peneliti berikutnya.
2. Bagi mahasiswa: Memberikan pengalaman ber manajemen produksi terutama bagi mahasiswa yang akan menempuh ujian Tugas Akhir Sarjana S-1 dengan minat utama penyajian.
3. Bagi masyarakat: dapat digunakan sebagai bentuk apresiasi dan peranserta dalam melestarikan budaya Jawa khususnya seni karawitan.

#### D. Tinjauan Sumber

Dalam menyusun penulisan *gendhing* yang akan disajikan, tentunya dibutuhkan ulasan-ulasan karawitan khususnya pada garap *sindhènan* dalam bentuk sumber tertulis dan sumber lisan yang berguna sebagai bahan untuk menganalisis dan menggarap. Untuk keperluan tersebut, berikut ini dipaparkan penelitian relevan sebelumnya.

Sumarningsih “Penyajian *Gendhing* Klenthung Laras Pelog Patet Lima dan *Gendhing* Jakamulya Kalajengaken Ladrang Janti Laras Slendro Patet Sanga Gaya Yogyakarta” (Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Karawitan, 2005). Dalam skripsi tersebut berisi deskripsi garap penyajian *Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti*, akan tetapi Sumarningsih lebih memfokuskan pada garap *kendhangan* sehingga garap *sindhènan* belum dikupas secara detail. Skripsi ini sangat bermanfaat sebagai acuan dan bahan banding garap *sindhènan*. Adapun dalam kajian ini yang menjadikan fokus adalah kajian *sindhènan* secara utuh

dengan menggunakan pola *kendhangan ciblon* dalam irama 3 terutama pada *Ladrang Janti* digarap menggunakan pola *kendhangan ciblon* dengan irama *rangkep*, sehingga hasilnya diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan terutama dalam *cengkok sindhènan*.

R.L. Wulan Karahinan dalam bukunya yang berjudul “Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I” (Yogyakarta: K.H.P. Kridhamardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), dalam buku ini berisi tentang seluk beluk gamelan, pengertian *gendhing* secara umum, pengertian irama, dan pengertian-pengertian yang menyangkut karawitan.

Suraji dalam tesisnya yang berjudul “*Sindhènan* Gaya Surakarta” (Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang *sindhènan* dalam hubungannya dengan unsur-unsur *sindhènan* yaitu teks, lagu, konsep, jenis-jenis *sindhènan*, dasar-dasar *sindhènan*, dan teknik *sindhènan*. Tesis tersebut sangat membantu dalam menafsir garap *sindhènan* dengan berlandaskan dari unsur-unsur *sindhènan*, jenis-jenis *sindhènan*, dan teknik dalam *sindhènan*.

R. Bambang Sri Atmojo (Mas Wedono Dwijiatmojo) “Garap Tabuhan Karawitan Gaya Yogyakarta” makalah yang disampaikan dalam acara “Bedhah Gendhing” di SMK 1 Kasihan (SMKI) Yogyakarta 14 Maret 2015, (Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015), makalah ini berisi tentang *garap tabuhan* ciri khas karawitan gaya Yogyakarta dari beberapa *ricikan* di antaranya *bonang barung*, *bonang penerus*, *demung*, *saron ricik*, *peking*, *slenthem*, *kendhang*, dan *ricikan* kolotomik atau struktural. Makalah tersebut

sangat membantu dalam *menafsir garap tabuhan* ciri khas gaya Yogyakarta yang banyak diterapkan pada *ricikan* di antaranya *slenthem mbandul*, *demung imbal*, *peking miraga* yaitu menjadi *garap tabuhan* ciri khas gaya Yogyakarta yang diterapkan pada *Ladrang Janti*.

Edum Sadarum dalam skripsinya yang berjudul “Intensitas Sinden Pada Karawitan Jawa: Tinjauan Teknik Vokal” (Jurusan Karawitan, 2009). Dalam skripsi tersebut dibahas tentang pengertian *sindhèn*, tinjauan *sindhèn*, faktor-faktor intensitas suara *sindhèn* pada penyajian karawitan Jawa, dan teknik vokal.

Rahayu Supanggah dengan bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), buku ini berisi tentang istilah-istilah karawitan meliputi karawitan dan gamelan berisi tentang pengelompokan *ricikan* gamelan dan perangkat gamelan, berisi jenis-jenis perangkat gamelan di antaranya gamelan *kodok ngorek*, gamelan *monggang*, gamelan *carabalen*, gamelan *sekaten*, dan gamelan *ageng*, buku ini juga berisi tentang peraturan penempatan *ricikan* gamelan, pengertian laras, pengertian irama sampai gaya *tabuhan* Surakarta/Solo dan Yogyakarta. Buku ini sangat membantu dalam mengetahui istilah-istiah dalam karawitan.

Supadmi dalam bukunya yang berjudul *Sindhènan Cengkok Srambahan Lan Abon-Abon* (Surakarta: CV. Cendrawasih, 2009). Dalam buku tersebut berisi kumpulan notasi *sindhènan* dan isen-isen/*abon-abon* yang disusun secara terstruktur sehingga mudah dipelajari bagi pengguna dalam tataran lanjut. Buku ini sangat membantu dalam aplikasi elemen *sindhènan* dalam sebuah *gendhing*.

Sutrisni dalam penelitiannya yang berjudul “*Sindhènan Andhegan Gawan Gendhing*” (Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2013), berisi bahasan tentang *andhegan* pada *gendhing* khusus yaitu bentuk ladrang yang dilakukan oleh beberapa *pesindhèn*. Dengan demikian dapat diketahui *cengkok-cengkok sindhènan* dengan beberapa karakter suara dan teknik yang berbeda dari *pesindhèn* satu dengan *pesindhèn* yang lain.

Soeroso dalam bukunya yang berjudul “Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan” dalam buku tersebut dibahas tentang jenis-jenis vokal dan jenis sajian vokal. Buku ini membantu memperkuat data dalam skripsi ini khususnya dalam vokal dan *sindhènan*.

Untuk menunjang proses penyajian ini terutama pada garap vokal (*gerongan* dan *sindhènan*), dibutuhkan referensi utama, yaitu:

Rahayu Supanggah dengan bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* (Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), membahas seluk beluk *garap* karawitan beserta beberapa contoh yang dapat membantu untuk menggarap. Materi *garap* sebagai objek, penggarap sebagai subjek, adapun sarana *garap*, *prabot garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*, dapat memperjelas unsur-unsur *garap* yang terkait dalam *garap ricikan* dan vokal/*sindhènan*.

Liliawati dalam skripsinya yang berjudul “Ladrang Dandanggula Majasih Laras Slendro Patet Sanga Gaya Yogyakarta: Suatu Tinjauan Garap Sindenan” (Jurusan Karawitan, 1989). Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bentuk vokal, jenis dan fungsi vokal, laras dan *pathet*, analisis *sindhènan*, irama, syair lagu,

*cengkok-cengkok sindhènan*, sampai lagu *sindhènan*. Skripsi ini membantu untuk memperkuat data khususnya dalam *sindhènan*.

## **E. Proses Penggarapan**

Dalam proses penggarapan penyajian karya seni diperlukan langkah-langkah bertahap, yaitu sebagai berikut.

### **1. Menyiapkan notasi *balungan gendhing***

Sebagai langkah awal proses penyajian ini adalah pemilihan materi, dalam hal ini berupa *gendhing* yang akan dianalisis. Adapun materi yang dimaksud dan akan dianalisis adalah *Gendhing Jakamulya Kendhangan Jangga Mingah Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*. Adapun notasi *balungan* tersebut diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Jurusan Karawitan dan perpustakaan pusat ISI Yogyakarta, sedang wawancara dilakukan dengan narasumber. Pemilihan narasumber didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain memiliki kemampuan cukup di bidangnya, dapat dipertanggungjawabkan pernyataannya, ketokohnya telah diakui oleh masyarakat.

Adapun narasumber yang dipilih penyaji dalam menggarap *Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti* adalah sebagai berikut.

- a. Sukardi, sebagai salah satu *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman dan instruktur pada Akademi Seni & Budaya Yogyakarta. Dari wawancara dengan Sukardi diperoleh tentang garap penyajian dan *sindhènan*.

- b. Murwanto, sebagai salah satu *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman dan instruktur pada Akademi Seni & Budaya Yogyakarta. Dari wawancara dengan Murwanto diperoleh berbagai garap penyajian *gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti*.
- c. Sunarti (Nyi Mas Ngabehi Wahyorini), sebagai salah satu *pesindhèn* dan *abdi dalem* di Kadipaten Pakualaman. Dari wawancara dengan Sunarti diperoleh teknik-teknik *sindhènan* dan *garap sindhènan Gendhing Jakamulya kalajengaken Ladrang Janti*.
- d. Kasilah (Riya Candra Sari), sebagai salah satu *pesindhèn* dan *abdi dalem* di Kraton Ngayogyakarta. Dari wawancara dengan Kasilah diperoleh teknik-teknik *sindhènan* dan *garap sindhènan gendhing Jakamulya minggah Ladrang Janti*.

## **2. Analisis notasi *balungan gendhing***

Untuk memperoleh kepastian garap dari beberapa versi yang terdapat di sumber tertulis maupun audio, maka analisis *gendhing* yang dilakukan dengan cara mencermati dan mengamati notasi *balungan*. Dalam proses analisis penyaji melibatkan narasumber sebagai sumber lisan agar memperoleh kepastian notasi *balungan gendhing* yang akan disajikan.

## **3. Analisis *garap***

Dalam tahapan ini dilakukan penafsiran *garap* meliputi: *garap gendhing*, *garap* vokal, dan *garap* penyajian karawitan, penafsiran, notasi *balungan gendhing*, *pathet* tiap *gatra*, *garap sindhènan* pada *Gendhing Jakamulya* dan

*Ladrang Janti* laras *slendro pathet sanga*, adapun struktur penyajian yang akan disajikan diawali dengan *senggangan rebab, buka, lamba, dados, pangkat dhawah, minggah ladrang Janti* dengan garap *kendhangan ciblon*, kemudian *suwuk*.

#### **4. Aplikasi**

Apabila proses analisis garap sudah cukup dan matang, maka dicoba diaplikasikan dalam tafsir garap pada *ricikan* dan vokal dengan cara praktik secara langsung. Dalam proses aplikasi penulisan, penyaji/penulis melibatkan pendukung yang bertugas memainkan *ricikan* yang digunakan.

#### **5. Menghafal**

Menghafal merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang penyaji dalam menempuh Ujian Tugas Akhir Skripsi Sarjana S- 1 (penyajian). Langkah penyaji dalam menghafal dan mendalami materi dapat berdampak positif pada proses penyajian maupun pendadaran. Dalam proses penyajian terdapat metode yang berbeda antara satu dengan yang lain. Metode yang digunakan penyaji yaitu menghafal notasi *balungan gendhing* dan alur lagu terlebih dahulu, setelah itu menghafal garap atau tafsir *sindhènan*, dan menghafal jalannya sajian *gendhing*.

#### **7. Latihan**

Pada tahapan ini, dilakukan latihan dengan melibatkan pemain (pendukung) gamelan. Pendalaman materi *gendhing* disesuaikan dengan peranan dan tanggungjawab terhadap masing-masing pemain *ricikan* atau *sindhènan* yang

disajikan. Dalam tahapan ini tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi menghadirkan dosen pembimbing dan narasumber untuk memberi masukan, arahan dan evaluasi proses latihan yang dilakukan. Hal ini diharapkan agar dalam penyajiannya dapat sesuai dengan harapan penyaji.

### **8. Uji kelayakan**

Tahap akhir dari evaluasi pertama dipertanggungjawabkan dalam ujian kelayakan sebagai tolok ukur terhadap layak/tidaknya untuk dilanjutkan pada ujian akhir. Uji kelayakan ini dilaksanakan di dalam ruangan/studio gamelan dan sudah melibatkan unsur pendukung secara lengkap seperti pemain (*pengrawit*) dan tim produksi. Selain itu, uji kelayakan disajikan di depan dosen pembimbing dan dosen penguji ahli, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab layaknya ujian lisan sesuai penyajian. Pada tahapan ini penguji memberikan berbagai catatan menyangkut pelaksanaan penyajian untuk dilakukan revisi.

### **9. Penyajian**

Hasil revisi yang didasarkan atas masukan penguji, kemudian dirangkum dan dipraktikkan untuk mendapatkan hasil lebih baik. Penyajian ini merupakan tahapan paling akhir yang dalam pelaksanaannya sudah merupakan bentuk sajian yang sudah melibatkan unsur-unsur pendukung. Unsur pendukung yang dimaksud adalah tempat pertunjukan, seperangkat gamelan, *sound system*, kostum, dan lainnya yang dipandang perlu. Penyajian ini merupakan hasil dari serangkaian proses yang ditempuh untuk kemudian diujikan di depan dewan penguji Tugas

Akhir Penyajian yang terdiri atas Ketua, Pembimbing 1, pembimbing 2, dan Penguji ahli.

#### **F. Tahap Penulisan**

Setelah analisis garap dilakukan, selanjutnya adalah tahap penulisan. Penyaji pada tahap ini mendeskripsikan analisis proses penggarapan *gendhing* disertai dengan pertimbangan analisis ilmiah. Selanjutnya disusun dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk karya tulis atau penyajian yang dilakukan dan dibagi dalam 4 bab, selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan penggarapan, tinjauan sumber, proses penggarapan dan tahap penulisan

BAB II. Berisi tinjauan umum *Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti* dalam perspektif karawitan Gaya Yogyakarta.

BAB III. Analisis dan teknik garap *sindhènan Gendhing Jakamulya* dan *Ladrang Janti*.

BAB IV. Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Untuk melengkapi ke-4 bab tersebut, disajikan Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran.

### G. Rencana Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Dilaksanakan pada bulan, dan minggu ke-																	
		Feb			Mar			April				Mei				Juni			
1.	<b>Persiapan</b>	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
	a. Penulisan proposal																		
	b. Pengajuan proposal																		
2.	<b>Penggarapan</b>																		
	a. Mempersiapkan notasi <i>gendhing</i>																		
	b. Analisis balungan <i>gendhing</i>																		
	c. Analisis <i>garap</i>																		
	d. Wawancara																		
	e. Aplikasi <i>garap</i>																		
	f. Latihan mandiri																		
	g. Latihan bersama																		
	h. Uji kelayakan																		
	i. Evaluasi																		
	j. GR dan penyajian																		



---

[1] Suraji, "Sindhènan Gaya Surakarta" (Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2005), 1.

[2] *Nglèdhèki* dalam *sindhènan* yang dimaksud adalah seorang *pesindhèn* dengan bekal suaranya bisa menarik perhatian *pandhemennya* (pengagumnya) menarik disini dapat dicapai melalui cara mengolah *wiletan* sesuai dengan karakter *gendhing* yang di *sindhèni*

[3] *Lelewa* dalam dunia karawitan digunakan untuk untuk menyebut karakter suara dan cara melantunkan vokal, baik pria maupun wanita, berkaitan dengan karakter suara cara seorang *pesindhèn* dalam mengolah dan melantunkan vokal *sindhènan*.

[4] *Pas* dalam arti *seleh* akhir *sindhènan* harus bersamaan dengan *balungan seleh* yang dituju (harus tepat), atau *pas* dalam arti *cengkok sindhènan* sesuai dengan karakter *gendhing* yang *disindhènin*ya.

[5] *Ibid.*, 2.

[6] *Ibid.*, 34.